BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Pada dasarnya permainan sepakbola adalah usaha menguasai bola, mempertahankan dan merebutnya kembali ketika telah dikuasai oleh lawan. Untuk dapat bermain bola dengan baik, maka harus menguasai teknik bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik dasar bermain sepakbola adalah menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, mengoper bola dan melempar bola.

Menggiring merupakan salah satu teknik dasar dari cabang olahraga sepak bola. Dalam permainan sepakbola, menggiring bola adalah suatu hal yang harus dilakukan pemain disaat mereka tidak bisa mengoper ataupun menendang bola lagi.

Dalam permainan sepakbola banyak faktor-faktor yang dibutuhkan sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyono (1997 : 2) antara lain adalah, “Teknik kondisi fisik, taktik, strategi, mental, dan kerjasama.” Dan berikut ini adalah beberapa unsur kondisi fisik yang perlu dimiliki seorang pemain sepakbola:

kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, kekuatan, daya ledak, koordinasi, reaksi.

Dewasa ini masyarakat Indonesia sangat antusias untuk bermain sepakbola, baik yang berusia muda maupun yang berusia tua. Karena banyaknya peminat dalam cabang olahraga sepakbola mendorong para pemantau dan pemerhati olahraga untuk membuat klub-klub sepakbola yang menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dari peminat sepakbola, sekaligus bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi penerus atlet sepakbola berprestasi.

Beberapa masalah yang mengakibatkan belum efektifnya metode latihan di klub-klub sepakbola di Indonesia adalah belum mendapatkan perhatian secara khusus latihan variasi tehnik dasar sepakbola yang jelas dan terprogram, terbatasnya sarana prasarana dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung metode latihan.

Kebanyakan SSB yang ada di Indonesia terlalu menekankan pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses latihan. Kurangnya pengetahuan yang diberikan kepada siswa SSB dapat berdampak buruk bagi perkembangan siswa sehingga siswa sulit untuk berprestasi. Secara tidak langsung hal ini dapat merusak pencitraan SSB tersebut. Pembinaan berkualitas tentunya akan menghasilkan pemain yang berkualitas.

Sepakbola bukanlah sekedar berlari dan menendang bola tetapi bagaimana sepakbola itu bisa menjadi tontonan yang menarik. Kuncinya adalah penguasaan bola atau *possession ball* dimana setiap pemain dituntut fasih dalam memainkan

bola, terutama dalam hal melakukan *dribbling* seperti sepakbola yang dimainkan oleh tim professional.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil latihan atlet sepakbola salah satunya adalah kurang dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan yang sederhana, belum menerapkan model-model latihan dalam mengembangkan teknik sehingga proses berjalan monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Seperti halnya di SSB Van Duynhoven yang berada di Jalan Kabanjahe No. 50 Saribudolok, yang mengembangkan sepakbola dengan dilaksanakannya latihan rutin untuk meningkatkan kualitas sepakbola di SSB tersebut. siswa-siswa SSB Van Duynhoven Saribudolok adalah salah satu tim yang berada di Kecamatan Silimakuta yang sudah pernah mengikuti berbagai kejuaraan seperti : Saribudolok *cup*, Silimakuta *cup*, Persima *cup*, Dandim *cup*, Bupati *cup*, Kejuaraan antar pelajar se-Kabupaten Simalungun, Pusaka *cup*, Bupati *cup* U-19, dan Van Duynhoven *cup* 1 tahun 2015.

Berdasakan observasi peneliti serta diskusi dengan pelatih pada saat pemain mengikuti pertandingan persahabatan yang dilakukan belakangan ini, seringkali pemain kehilangan bola pada saat menggiring bola. Pemain juga kurang gesit untuk mengarahkan kemana tujuan bola yang akan digiringnya, pandangan masih terlalu fokus pada bola, jangkauan kaki dari bola masih jauh sehingga memudahkan lawan untuk merebut bola dari penguasaanya dan kehilangan control terhadap bola, sehingga tidak efektif untuk menggiring bola dengan stabil.

Kemudian untuk mempertegas dugaan tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes hasil *dribbling* terhadap siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven. (terlampir)

Dari tabel tersebut (dalam lampiran) dapat diketahui persentase hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Van Duynhoven yaitu dalam kategori sedang dan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *dribbling* pemain sepakbola Van Duynhoven Saribudolok usia 14-17 tahun masih kurang, sehingga *dribbling* pemain perlu ditingkatkan agar hasil *dribbling* menjadi lebih baik. Dengan demikian pokok permasalahan adalah hasil *dribbling* masih butuh peningkatan.

Banyak cara atau metode untuk meningkatkan hasil *dribbling* diantaranya adalah latihan *curving line trajectory, slalom dribbling, straight line trajectory* dan latihan *zig-zag line trajectory*. Untuk itulah peneliti memberikan variasi latihan *dribbling* yang akan difokuskan dalam penelitian ini dengan harapan untuk meningkatkan hasil latiahan *dribbling* pada siswa SSB Van Duynhoven Saribudolok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat gambaran tentang masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang diobservasikan dalam penulisan ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut: Apakah siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven Saribudolok sudah menguasai teknik *dribbling* dengan baik dan cepat? Apakah sudah pernah diterapkan bentuk variasi *dribbling* pada siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven ? Apakah bentuk pemberian variasi latihan

dribbling dapat meningkatkan semangat berlatih *dribbling* pada siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven Saribudolok ? Apakah bentuk pemberian variasi latihan *dribbling* dapat membantu siswa dalam menguasai teknik *dribbling* dengan baik dan cepat? Apakah bentuk pemberian variasi latihan *dribbling* berpengaruh terhadap hasil teknik *dribbling* pada siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven Saribudolok ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti begitu luas, perlu kiranya ditentukan batasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *dribbling*.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *dribbling* pada siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven Saribudolok tahun 2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh pemberian variasi latihan *dribbling* terhadap hasil *Dribbling* pada siswa usia 14-17 tahun SSB Van Duynhoven Saribudolok tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pelatih, pembina, serta guru olahraga dalam menunjang penyusunan program latihan pada cabang olahraga sepakbola.
2. Sebagai salah satu pertimbangan bagi pelatih, pembina, serta guru olahraga bahwa tidak ada salahnya mencoba banyak bentuk-bentuk latihan dalam program latihan yang akan dilaksanakan.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang variasi latihan *dribbling*.
4. Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan cabang olahraga sepakbola.
5. Bagi pemain sepakbola SSB Van Duynhoven semoga latihan ini bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas permainan terutama dalam hal *dribbling*.